

**HUBUNGAN BERMAIN MEGENAL WARNA DENGAN  
PERKEMBANGAN KOGNITIF ANAK USIA PRASEKOLAH DI  
TK DHARMA WANITA KELURAHAN TLOGOMAS  
KECAMATAN LOWOKWARU KOTA MALANG**

---

Rita Ratnasari<sup>1)</sup>, Ngesti W. Utami<sup>2)</sup>, Yanti Rosdiana<sup>3)</sup>

<sup>1)</sup> Mahasiswa Program Studi Ilmu Keperawatan Fakultas Ilmu Kesehatan  
Universitas Tribhuwana Tunggadewi Malang

<sup>2)</sup> Dosen Program Studi Keperawatan Poltekkes Kemenkes Malang

<sup>3)</sup> Dosen Program Studi Ilmu Keperawatan Fakultas Ilmu Kesehatan  
Universitas Tribhuwana Tunggadewi Malang  
Email: [Ritaratnasaripsik@gmail.com](mailto:Ritaratnasaripsik@gmail.com)

**ABSTRAK**

Bermain memiliki fungsi yang sangat luas bagi pertumbuhan dan perkembangan anak, baik secara fisik, kognitif, bahasa, sosial emosional, maupun psikomotorik. Perkembangan secara atau tanpa mempergunakan alat yang menghasilkan pengertian atau memberikan informasi, memberikan kesenangan maupun mengebangkan imajinasi yang lebih mendominan pada belahan otak kiri anak usia dini. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan bermain megenal warna dengan perkembangan kognitif anak usia prasekolah di TK Dharma Wanita Kelurahan Tlogomas Kecamatan Lowokwaru. Desain penelitian ini dilakukan dengan metode *korelasi* yang bersifat *cross sectional*. Populasi dalam penelitian ini adalah remaja putera di asrama Sanggau Landungsari Malang angkatan tahun 2016 sebanyak 35 orang dan sampel penelitian menggunakan *total sampling* yaitu semua anggota populasi dijadikan sampel. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah kuesioner. Hasil penelitian menunjukkan bermain mengenal warna, sebagian besar responden dikategorikan cukup yaitu sebanyak 19 orang (54,3%), perkembangan kognitif anak usia prasekolah sebagian besar dikategorikan kurang sesuai yaitu sebanyak 18 orang (51,4%), dan hasil analisis data menggunakan uji *speraman rank* didapatkan nilai signifikan sebesar 0,000 ( $p \leq 0,05$ ), artinya ada hubungan bermain megenal warna dengan perkembangan kognitif anak usia prasekola di TK Dharma Wanita Kelurahan Tlogomas Kecamatan Lowokwaru dengan nilai korelasi 0,686. Orang tua harus memberikan stimulasi dengan melakukan permainan seperti mengenal warna pada anak sesering mungkin agar kemampuan mengenal warna anak meningkat terutama pada kemampuan menunjuk dan menyebut warna.

**Kata Kunci :** Anak usia bermain mengenal warna, perkembangan kognitif.

**RELATIONS WITH COLOR PLAY ABOUT COGNITIVE DEVELOPMENT  
PRESCHOOL CHILDREN TK DHARMA WANITA TLOGOMAS, LOWOKWARU,  
MALANG CITY**

**ABSTRACT**

*The child has the knowledge and experience gained from the family, school and social environment (society). Environment plays a role in the learning process of children. Learning through the role of the school environment is expected that children can improve cognitive growth of children. The purpose of this study was to determine the relationship of color to play megenal cognitive development of preschool children in TK Dharma Wanita Village TlogomasLowokwaru District. The study design used in a correlation study using cross sectional approach. The population in this study were all preschoolers play with cognitive development in TK Dharma woman sebanyak 35 children (based on data for 2014 to 2016) and a sample using a total sampling that all members of the population sampled. Data collection techniques used are questionnaires and observation. The results showed most played most respondents recognize colors are categorized quite as many as 19 people (54.3%), cognitive development of preschool children largely considered less appropriate as many as 18 people (51.4%), and the results of data analysis using test speraman rank obtained significant value of 0.000 ( $p \leq 0.05$ ), meaning that there is a relationship play megenal color with cognitive development of children aged prasekola in TK Dharma Wanita Tlogomas Lowokwaru District village with 0.686 correlation value. Thus teachers should continue to provide stimulation in children with various activities color recognition by learning and playing fun children in accordance with the characteristics and needs of children, especially in the cognitive development of preschool children.*

**Keywords:** *Play know your colors, cognitive development, preschooler.*

**PENDAHULUAN**

Masa prasekolah merupakan periode yang sangat penting dalam perkembangan anak karena interaksi seorang anak dalam masa pertumbuhan dan perkembangan terutama fungsi bahasa, kognitif, bermain, emosi, menurut Ericson anak usia TK berada pada tahap *innittitivevs guilt* yang sedang

kearah *industryvs inferiorit* (Suyanto, 2005).

Teman sebaya memberi pengaruh penting bagi perkembangan kognitif anak, interaksi dengan teman sebaya memiliki banyak keuntungan bagi perkembangan kognitif anak, diantaranya mengatasi konfflik, menentukan perilaku yang diterima oleh teman, dan

menampilkan berbagai variasi perilaku yang dapat diterima oleh teman (Listiana, 2011).

Anak memiliki pengetahuan dan pengalaman yang diperoleh dari keluarga, sekolah dan lingkungan pergaulannya (masyarakatnya). Lingkungan berperan dalam proses pembelajaran anak. Secara keseluruhan lingkungan sekolah yang mempunyai pengaruh besar terhadap anak TK/Anak Usia Prasekolah. Usia anak TK adalah masa bermain sehingga lebih banyak waktu berinteraksi dengan lingkungannya. Lingkungan pada dasarnya juga sangat penting dalam pembentukan kepribadian yang baik terhadap anak sejak usia dini dan untuk pertumbuhan dan perkembangannya. Lingkungan harus memberikan respon yang positif terhadap anak agar terbentuk kepribadian yang baik, yang beriman, dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.

Menurut Skinner "Lingkungan merupakan kunci terjadinya tingkah laku". Memahami tingkah laku manusia, guru diharapkan memperhatikan apa yang diperbuat oleh lingkungan terhadap individu sebelum dan sesudah memberikan respon. Melalui peran lingkungan yang kondusif serta memberikan respon yang positif sehingga dapat menumbuhkan perkembangan sosial emosional anak dan membentuk tingkah laku yang baik. Perkembangan sosial emosional sangat penting bagi anak, agar dapat beradaptasi dengan lingkungannya (orang-orang disekitarnya dan teman sebayanya) serta dapat menumbuhkan rasa empati.

Pemahaman tingkah laku yang baik, pertama melalui lingkungan keluarga yaitu orangtua, terutama ibu dengan mengajarkan bertutur kata yang sopan dan halus terhadap orang lain. Kedua lingkungan sekolahnya melalui pendidikan yang diperoleh di sekolahnya. Terakhir, yang ketiga adalah lingkungan pergaulan (masyarakat) melalui interaksi dan berkomunikasi dengan sesama serta pengetahuan dan pemahaman anak, misalnya tentang lingkungan di sekitar rumah (Nakarji, 2003:32) Pembelajaran melalui peran lingkungan sekolah merupakan media untuk mendorong perkembangan sosial-emosional anak serta menumbuhkan rasa empati terhadap sesama. Pembelajaran melalui peran lingkungan sekolah diharapkan anak dapat menumbuhkan rasa empati dan peduli terhadap orang lain dan teman sebayanya serta dapat belajar bekerjasama. Anak mampu membedakan hal-hal yang benar dan hal yang salah serta dapat belajar untuk menghargai orang lain.

Anak bermain menggunakan seluruh emosi, perasaannya, dan pikirannya. Anak akan terus bermain sepanjang aktivitas menghiburnya, pada saat mereka bosan, mereka akan berhenti kegiatan bermain merupakan yang tidak memiliki peraturan kecuali ditetapkan permainan sendiri dan ada hasil akhir yang dimaksudkan dalam realita luar (Hurlock, 2000). Bermain diartikan sebagai suatu kegiatan atau tingkahlaku yang dilakukan anak secara sendirian atau berkelompok dengan menggunakan alat atau untuk

mencapai tujuan tertentu (Rani, 2012). Dengan bermain anak-anak akan berusaha untuk memiliki keinginan dan mencapai keinginannya melalui bermain, semua aspek perkembangan anak dapat ditingkatkan. Dengan bermain secara bebas anak dapat bereksperimen dan bereksplorasi untuk memperkuat hal-hal yang sudah diketahui dan menemukan hal-hal baru.

Bermain juga dikatakan suatu kegiatan yang dilakukan dengan atau tanpa mempergunakan alat yang menghasilkan pengertian atau memberikan informasi, memberikan kesenangan maupun membangkitkan imajinasi yang lebih mendominasi pada belahan otak kiri anak usia dini. Menurut Tismatul (2011) bermain memiliki fungsi yang sangat luas bagi pertumbuhan dan perkembangan anak, baik secara fisik, kognitif, bahasa, sosial emosional, maupun psikomotorik. Perkembangan secara atau tanpa mempergunakan alat yang menghasilkan pengertian atau memberikan informasi, memberikan kesenangan maupun membangkitkan imajinasi yang lebih mendominasi pada belahan otak kiri anak usia dini (Anggani, 2011). Bermain memiliki fungsi yang sangat luas bagi pertumbuhan dan perkembangan anak, baik secara fisik, kognitif, bahasa, sosial emosional, maupun psikomotorik. Perkembangan secara fisik, seperti keterampilan motorik kasar, menjadi lebih fleksibel dalam berlari, melompat, memanjat, berguling, berputar, dan lain sebagainya, Menurut Khasanah (2011). Berdasarkan penelitian

yang dilakukan secara kuantitatif deskriptif yang dilakukan oleh Willy dkk yang berjudul "hubungan bermain dengan perkembangan kognitif anak usia prasekolah" diperoleh bahwa permainan mengenal warna (menggambar menggunakan pensil warna) dapat meningkatkan perkembangan kognitif siswa secara cukup signifikan. Namun dalam penelitian ini tidak dapat menunjukkan seberapa jauh pengaruh permainan mengenal warna terhadap peningkatan kognitif siswa. Perbedaan dengan penelitian ini terletak pada pendekatan penelitian. Pada penelitian ini menggunakan korelasi.

Fenomena anak dan bermain merupakan dua pengertian yang hampir tidak dapat dipisahkan satu sama lain. Oleh karena itu, bermain merupakan rangsangan yang tepat bagi anak-anak, melalui bermain memungkinkan anak-anak mengembangkan kompetensi dan keterampilan yang diperlukannya dengan cara yang menyenangkan, dan bermain merupakan setting yang sempurna bagi latihan struktur-struktur kognitif anak, dan struktur kognitif anak perlu dilatih.

Melihat fenomena tersebut di atas penulis tertarik untuk meneliti tentang hubungan bermain dengan perkembangan kognitif anak usia prasekolah di TK Dharma Wanita. Menurut Patmonodewo (2010) kognitif merupakan tingkah laku yang mengakibatkan orang memperoleh pengetahuan atau yang dibutuhkan untuk menggunakan pengetahuan. Perkembangan kognitif menunjukkan perkembangan dari anak berpikir untuk

menyelesaikan berbagai masalah dapat dipergunakan sebagai tolak ukur pertumbuhan kecerdasan.

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti pada tanggal 26 Mei 2016 di TK Dharma Wanita Malang yang berjumlah 5 orang dan 3 mengalami perkembangan kognitif yang kurang dalam bermain. Menurut Jamari, (2006) kognitif merupakan proses yang terjadi secara internal di dalam pusat susunan saraf pada waktu manusia sedangkan berpikir kemampuan kognitif ini berkembang secara bertahap, dengan perkembangan fisik dan syaraf-syaraf berada di pusat susunan syaraf. Dari beberapa dapat disimpulkan bahwa bermain merupakan kegiatan yang sangat menyenangkan bagi anak tanpa paksaan guna mengembangkan kemampuan fisik, kognitif, sosial emosional, moral dan motorik.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan bermain mengenal warna dengan perkembangan kognitif anak usia prasekolah di TK Dharma Wanita Kelurahan Tlogomas Kecamatan Lowokwaru.

## METODE PENELITIAN

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian *korelasi* dengan menggunakan pendekatan *cross sectional*. Pendekatan *cross sectional* adalah jenis penelitian menekankan waktu pengukuran atau observasi data variabel independen dan dependen hanya satu kali pada satu saat, pada jenis ini

variabel independen dan dependen dinilai secara berkesinambungan pada satu saat jika tidak ada *follow up* (Nursalam, 2011).

Populasi dalam penelitian ini adalah semua anak usia prasekolah bermain dengan perkembangan kognitif di TK Dharma Wanita sebanyak 49 anak (berdasarkan data tahun 2014-2016). Kriteria inklusi anak dari penelitian ini adalah : bersedia menjadi responden, anak usia prasekolah. Kriteria inklusi hubungan bermain dengan perkembangan kognitif dan kriteria inklusi bermain dengan perkembangan kognitif. Pada penelitian menggunakan teknik *total sampling*.

Lokasi penelitian dilaksanakan di TK Dharma Wanita Kelurahan Tlogomas Malang. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Agustus 2015. Instrumen dalam penelitian ini adalah lembar kuesioner, observasi (Kuesioner pra skrining perkembangan) dan modifikasi untuk mengetahui bermain dengan perkembangan kognitif anak mampu, cukup, kurang. Variabel dependen dalam penelitian ini bermain mengenal warna dan variabel dependen dalam penelitian ini adalah perkembangan kognitif anak.

Mengukur hubungan bermain mengenal warna dengan perkembangan kognitif anak prasekolah menggunakan uji *spearman rank* dengan tingkat kemaknaan sebesar 5% Apabila  $p < 0,05$  artinya  $H_0$  ditolak berarti ada hubungan antara bermain dengan perkembangan kognitif anak usia prasekolah dan  $H_0$  di terima berarti hubungan antara bermain

dengan perkembangan kognitif anak usia prasekolah. Untuk menganalisis data menggunakan SPSS 15. Analisa univariat merupakan analisis terhadap suatu variabel tunggal dari variabel-variabel yang terlibat dalam penelitian meliputi variabel dependen yaitu bermain pada anak. Tujuan analisis ini untuk memberikan makna tiap variabel yang akan uji dan hasil jawab kuesioner akan dijumlahkan. Pengolahan data didasarkan pada kuesioner komponen perkembangan kognitif anak, dependen mampu melakukan indikator yang telah ditetapkan diberi skor 3, apabila dependen cukup mampu melakukan indikator yang telah ditetapkan diberi skor 2, dan apabila dependen kurang mampu melakukan indikator yang telah ditetapkan diberi skor 1, kemudian dibandingkan antara skor maksimal. Setelah data terkumpul kemudian dianalisis dan nilai yang diperoleh selanjutnya diinterpretasikan dengan menggunakan skala kualitatif sebagai berikut : 1. Perkembangan sesuai : 76-100% 2. Perkembangan kurang sesuai : 56 - 75% 3. Perkembangan tidak sesuai : < 55% (Susanto, 2012).

Analisis yang digunakan peneliti adalah analisis bivariat digunakan untuk mengetahui keeratan hubungan bebas dengan variabel terikat. Dalam penelitian ini dilakukan uji statistik dengan metode analisis uji korelasi *spearman rank* untuk menentukan hubungan dua variabel yang keduanya merupakan data ordinal dengan menggunakan bantuan *software SPSS 15* dengan taraf signifikan ( $\alpha = 0,05$ ) dengan

interpretasi apabila  $\alpha < 0,05$  artinya  $H_0$  ditolak dan gagal menolak  $H_1$  yaitu ada hubungan antara variabel independen dengan dependen. Sebaliknya apabila  $\alpha > 0,05$  artinya  $H_1$  diterima yaitu ada hubungan antara variabel dependen dan variabel independen.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. Kategori bermain mengenal warna pada anak usia prasekolah

| Kategori Bermain Mengenal Warna | f         | (%)        |
|---------------------------------|-----------|------------|
| Baik                            | 6         | 17,1       |
| Cukup                           | 19        | 54,3       |
| Tidak Baik                      | 10        | 28,6       |
| <b>Total</b>                    | <b>35</b> | <b>100</b> |

Berdasarkan Tabel 1, dapat diketahui bahwa sebagian besar anak usia prasekolah di TK Dharma Wanita Kelurahan Tlogomas Kecamatan Lowokwaru dikategorikan cukup yaitu sebanyak 19 orang (54,3%).

Tabel 2. Kategori Perkembangan Kognitif pada Anak Usia Prasekolah

| Kategori Perkembangan Kognitif | f        | %          |
|--------------------------------|----------|------------|
| Sesuai                         | 1        | 2,9        |
| Kurang sesuai                  | 18       | 51,4       |
| Tidak sesuai                   | 16       | 45,7       |
| <b>Total</b>                   | <b>5</b> | <b>100</b> |

Berdasarkan Tabel 2, dapat diketahui bahwa sebagian besar

perkembangan kognitif pada anak usia prasekolah di TK Dharma Wanita Kelurahan Tlogomas Kecamatan Lowokwaru dikategorikan kurang sesuai yaitu sebanyak 18 orang (51,4%).

Berdasarkan Tabel 3. menunjukkan bahwa sebagian besar kategori bermain

Tabel 3. Tabulasi Silang

| Variabel   | Perkembangan Kognitif Anak Usia Prasekolah |               |              | Total      |
|------------|--|---------------|--------------|------------|
|            | Sesuai                                     | Kurang Sesuai | Tidak Sesuai |            |
| Baik       | 0  | 6 (17,1%)     | 0            | 6 (17,1%)  |
| Cukup      | 1 (2,9%)                                   | 9 (25,7%)     | 9 (25,7%)    | 19 (54,3%) |
| Tidak Baik | 0  | 3 (8,6%)      | 7 (20,0%)    | 10 (28,6%) |
| Total      | 1 (2,9%)                                   | 18 (51,4%)    | 16 (45,7%)   | 30 (100%)  |

mengenal warna pada anak usia prasekolah di TK Dharma Wanita Kelurahan Tlogomas Kecamatan Lowokwaru yang cukup sebanyak 19 anak (54,3%) terdapat perkembangan kognitif anak yang kurang sesuai sebanyak 9 anak (25,7%).

Tabel 4. Uji Spearman Rank

| Variabel  | N  | Sig.  | Koefisien Korelasi | Keterangan              |
|---|----|-------|--------------------|-------------------------|
| Bermain mengenal warna<br>Perkembangan kognitif anak usia<br>prasekolah | 35 | 0,000 | 0,686              | H <sub>1</sub> diterima |

Berdasarkan Tabel 4, menunjukkan bahwa hasil perhitungan *spearman rank* hubungan bermain megenal warna dengan perkembangan kognitif anak usia prasekola di TK Dharma Wanita Kelurahan Tlogomas Kecamatan Lowokwaru didapatkan nilai Sig. = 0,000 ( $p \text{ value} \leq 0,05$ ) yang berarti data dinyatakan signifikan dan H<sub>1</sub> diterima, artinya ada hubungan bermain megenal warna dengan perkembangan kognitif anak usia prasekola di TK Dharma

Wanita Kelurahan Tlogomas Kecamatan Lowokwaru.

Hasil analisa *spearman rank* juga menemukan nilai koefisien korelasi (*correlation coefficient*) 0,686 yang berarti bahwa jika semakin tinggi kegiatan bermain mengenal warna maka akan semakin tingkat kesesuaian perkembangan kognitif pada anak usia prasekola di TK Dharma Wanita Kelurahan Tlogomas Kecamatan Lowokwaru. Hasil analisis juga

menunjukkan bahwa kontribusi hubungan variabel bermain mengenai warna dengan perkembangan kognitif anak usia prasekolah di TK Dharma Wanita Kelurahan Tlogomas Kecamatan Lowokwaru sebesar 68,6% dan sisanya sebesar 31.

Berdasarkan data khusus hasil penelitian bahwa sebagian besar anak usia prasekolah di TK Dharma Wanita Kelurahan Tlogomas Kecamatan Lowokwaru dikategorikan cukup yaitu sebanyak 19 orang (54,3%). Hal ini dapat dikarenakan dengan ingatan anak yang masih dalam tahap berkembang sehingga untuk bermain mengenai warna tentu masih butuh waktu dan kesabaran, seperti yang dipaparkan Papalia (2009: 350) bahwa informasi yang sedang dikodekan atau diambil kembali disimpan di ingatan kerja yaitu tempat penyimpanan jangka pendek (STM) untuk informasi yang akan digunakan anak seperti berusaha dan mengingat-ingat memikirkan sesuatu. Sebagaimana pula terjadi pada anak dalam kriteria kurang baik, saat anak menjawab atau melakukan perintah guru anak masih terbata-bata dan kelihatan berpikir dulu sebelum menunjuk, menyebut, dan mengelompokkan warna yang diminta guru.

Harun Rasyid, dkk. (2009: 252) menyatakan bahwa menyebut, mengklasifikasikan, membedakan, dan menghitung warna merupakan kemampuan kognitif-logika anak yang digunakan sebagai dasar melakukan asimilasi, adaptasi, dan akomodasi terhadap lingkungan dan situasi baru,

sehingga kemampuan tersebut membentuk skema baru, sehingga anak memiliki kemampuan aktivitas memproses informasi. Pada situasi anak dalam predikat kurang baik, kemampuan anak dalam mengenai warna merupakan kemampuan kognitif-logika yang digunakan sebagai dasar melakukan asimilasi, adaptasi dan akomodasi terhadap lingkungan baru, namun bila ada gangguan dari faktor luar anak, maka aktivitas pemrosesan ini akan terganggu, seperti saat gangguan-gangguan yang disebutkan di atas.

Kemampuan anak dalam mengenai warna juga dipengaruhi fokus penglihatan anak saat mengikuti kegiatan pengenalan warna. Salah satunya adalah peran guru dalam mengenalkan warna pada anak. Seperti pendapat Rasyid, dkk. (2009) bahwa konsentrasi penglihatan anak usia dini dalam melihat suatu obyek diperlukan frekuensi yang berulang kali, sensitifitas benda yang dilihat, intensitas warna yang dilihat, efektivitas penglihatan anak, serta durasi atau lamanya waktu yang digunakan untuk melihat obyek benda itu. Oleh sebab itu anak butuh waktu dan konsentrasi yang berulang kali dalam mengenai warna, sehingga guru dalam mengenalkan warna harus memberikan stimulasi secara terus menerus agar anak benar-benar mengenai warna-warna.

Kemampuan anak usia prasekolah di TK Dharma Wanita Kelurahan Tlogomas Kecamatan Lowokwaru dalam mengenai warna sebagian besar kategori cukup, sehingga pengenalan warna masih

harus dilakukan oleh guru dan orang tua. Guru dan orang tua harus memberikan stimulasi pada anak sesering mungkin agar kemampuan mengenal warna anak meningkat terutama pada kemampuan menunjuk dan menyebut warna. Rasyid, dkk. (2009) menyatakan bahwa melatih konsentrasi penglihatan anak diperlukan frekuensi yang berulang kali. Kaitannya dalam pengenalan warna guru dapat sesering mungkin mengenalkan warna dengan menggunakan kegiatan dan media yang menarik karena anak usia dini sangat sensitif dengan benda-benda yang menarik dan berwarna-warni. Hal tersebut memberikan dampak positif pada konsentrasi penglihatan yang akan tersimpan dalam memori anak secara baik dan tahan lama. Dengan demikian kemampuan kognitif anak dalam proses pemerolehan informasi yang dapat merangsang indra penglihatan dan kemampuan berpikir anak dalam mengidentifikasi informasi yang masuk. Namun tanpa adanya motivasi belajar, stimulasi yang di berikan guru pada anak dalam pemrosesan informasi akan terganggu. Untuk itu selain memberikan stimulasi guru juga harus memberikan motivasi belajar agar pemrosesan informasi anak dapat berkembang yang nantinya akan membantu anak dalam perolehan berpikirnya.

Perkembangan anak tentu akan meningkat sesuai dengan tahapan perkembangannya jika pemberian stimulasi dilakukan sejak dini dan secara terus menerus. Sehingga guru dan orang tua harus terus memberikan stimulasi

pada anak dengan memberikan berbagai kegiatan pengenalan warna dengan cara belajar dan bermain yang menyenangkan anak sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan anak khususnya dalam perkembangan kognitif anak usia prasekolah.

Berdasarkan data khusus hasil penelitian bahwa sebagian besar perkembangan kognitif pada anak usia prasekolah di TK Dharma Wanita Kelurahan Tlogomas Kecamatan Lowokwaru dikategorikan kurang sesuai yaitu sebanyak 18 orang (51,4%). Secara teoritis, Gardner dalam Pedoman Pembelajaran Bidang Pengembangan Kognitif di Taman Kanak Kanak oleh Departemen Pendidikan Nasional (2007), mengemukakan bahwa intelegensi sebagai kemampuan untuk memecahkan masalah atau untuk mencipta karya yang dihargai dalam suatu kebudayaan atau lebih. Selanjutnya menurut Susanto, (2011) menyebutkan perkembangan kognitif adalah perkembangan dari pikiran. Pikiran merupakan proses dari berpikirnya otak, bagian yang digunakan yaitu untuk pemahaman, penalaran, pengetahuan, dan pengertian. Jadi dapat dipahami bahwa perkembangan kognitif (perkembangan mental dan kognitif) adalah dari pikiran. Pikiran merupakan bagian dari proses berpikirnya otak. Bagian ini digunakan untuk proses pengakuan, mencari sebab akibat, proses mengetahui dan memahami.

Susanto (2011) mengatakan bahwa proses kognisi meliputi berbagai aspek

seperti persepsi, ingatan, pikiran, simbol, penalaran, dan pemecahan masalah. Dengan demikian perkembangan kognitif merupakan aspek yang sangat penting untuk dikembangkan karena melalui perkembangan kognitif anak dapat memperoleh kemampuan dalam berpikir, memecahkan masalah dan mengembangkan kemampuan logika dalam perkembangan anak selanjutnya.

Susanto (2011) menyebutkan pentingnya pendidikan mengembangkan kognitif yaitu: 1) Agar anak mampu mengembangkan daya persepsinya berdasar apa yang dilihat, didengar dan dirasakan sehingga anak akan memiliki pemahaman yang utuh dan komprehensif; 2) Agar mampu melatih ingatannya terhadap semua peristiwa dan kejadian yang pernah dialaminya. 3) Agar mampu mengembangkan pemikiran-pemikirannya dalam kemampuan menghubungkan suatu peristiwa dengan peristiwa lainnya. 4) Anak mampu memahami simbol-simbol yang tersebar di dunia sekitar. 5) Anak mampu melakukan penalaran-penalaran baik yang terjadi secara alamiah (spontan), maupun proses alamiah (percobaan). 6) Anak mampu memecahkan persoalan hidup yang dihadapinya sehingga anak mampu menjadi individu yang mampu menolong dirinya sendiri.

Aspek utama dalam pengembangan kognitif menurut Departemen Pendidikan Nasional (2007), perkembangan kognitif merupakan perwujudan dari kemampuan primer yaitu kemampuan berbahasa (*verbalcomprehension*), kemampuan

mengingat (*memory*), kemampuan nalar atau berpikir logis (*reasoning*), kemampuan tilikan ruang (*spatial factor*), kemampuan bilangan (*numerical ability*), kemampuan menggunakan kata-kata (*word fluency*), kemampuan mengamati dengan cepat dan cermat (*perceptual speed*).

Susanto (2011) mengatakan banyak faktor yang mempengaruhi perkembangan kognitif. Faktor – faktor tersebut yaitu faktor hereditas/keturunan, faktor lingkungan, faktor kematangan, faktor pembentukan, faktor minat dan bakat, faktor kebebasan. Selain faktor khusus yang mempengaruhi perkembangan kognitif anak, faktor yang mempengaruhi tumbuh kembang anak juga berpengaruh pada perkembangan kognitif anak tersebut. Menurut Soetjiningsih, (2002) yang dikutip oleh Nursalam, (2005), faktor tersebut dapat dikelompokkan menjadi dua yaitu faktor internal (ras, etnik atau suku bangsa, umur, jenis kelamin) dan faktor eksternal (prenatal, kelahiran, postnatal).

### **Hubungan Bermain Mengenai Warna dengan Perkembangan Kognitif Anak Usia Prasekolah**

Berdasarkan hasil analisis hubungan bermain mengenai warna dengan perkembangan kognitif anak usia prasekola di TK Dharma Wanita Kelurahan Tlogomas Kecamatan Lowokwaru dengan menggunakan uji korelasi *spearman rank* didapatkan nilai Sig. = 0,000 ( $p \text{ value} \leq 0,05$ ) yang berarti data dinyatakan signifikan dan  $H_1$

diterima, artinya ada hubungan bermain megenal warna dengan perkembangan kognitif anak usia prasekola di TK Dharma Wanita Kelurahan Tlogomas Kecamatan Lowokwaru.

Hasil dari tabulasi silang variabel bermain megenal warna dengan perkembangan kognitif anak usia prasekola menunjukkan bahwa sebagian besar kategori bermain mengenali warna pada anak usia prasekolah di TK Dharma Wanita Kelurahan Tlogomas Kecamatan Lowokwaru yang cukup sebanyak 19 anak (54,3%) terdapat perkembangan kognitif anak yang kurang sesuai sebanyak 9 anak (25,7%).

Hasil analisa *spearman rank* juga menemukan nilai koefisien korelasi (*correlation coefficient*) 0,686 yang berarti bahwa jika semakin tinggi kegiatan bermain mengenali warna maka akan semakin tinggi kesesuaian perkembangan kognitif pada anak usia prasekola di TK Dharma Wanita Kelurahan Tlogomas Kecamatan Lowokwaru. Hasil analisis juga menunjukkan bahwa kontribusi hubungan variabel bermain megenal warna dengan perkembangan kognitif anak usia prasekola di TK Dharma Wanita Kelurahan Tlogomas Kecamatan Lowokwaru sebesar 68,6% dan sisanya sebesar 31,4% dipengaruhi oleh faktor lain.

Susanto (2011: 61-63) menyatakan bahwa kemampuan mengenali warna termasuk dalam bidang pengembangan kemampuan visual. Karena yang dikembangkan dalam pengembangan

kognitif tersebut anak harus dapat mengetahui, mengenali, membandingkan, dan menjawab warna, ukuran, dan bentuk suatu benda.

Menurut Piaget dalam Prayitno (2005) berpendapat bahwa anak usia 4-6 tahun mampu mengelompokkan objek yang memiliki intension. Kelompok intension merupakan satu kelompok objek kualitas khusus, seperti kelompok biru, berarti semua anggota kelompok berwarna biru. Kelompok ekstension adalah satu kelompok objek yang tidak memiliki kualitas khusus, misalnya satu kelompok segitiga yang berarti dalam kelompok itu ada segitiga besar dan kecil dan warnanya dapat bermacam-macam. Anak juga mampu mengelompokkan dalam kelompok inklusi atau pengelompokkan bertingkat. Misalnya anak diminta untuk mengelompokkan objek geometri yang terdiri dari segi banyak, seperti segienam, segilima, segiempat, dan segitiga. Anak yang berkembang kemampuan kognitifnya mampu mengelompokkan berdasarkan hirarki yang dimaksud.

Berdasarkan uraian di atas dapat dengan menggunakan permainan pengenalan warna dapat meningkatkan kemampuan kognitif anak, sehingga permainan ini dapat diterapkan pada anak usia prasekolah di TK Dharma Wanita Kelurahan Tlogomas Kecamatan Lowokwaru sebagai media pembelajaran. Dengan demikian pengembangan media yang diarahkan untuk mengembangkan kemampuan kognitif anak juga membutuhkan kemampuan seorang

pendidik dalam mengembangkan suatu media pembelajaran. Kedudukan seorang pendidik dalam mengembangkan media untuk mengembangkan kognitif anak memang sangat strategis dan menentukan. Strategis karena pendidik akan menentukan kedalaman dan keluasan pengembangan media yang dibutuhkan dalam suatu materi pembelajaran. Menentukan karena pendidiklah yang memilih dan memilah bahan pembelajaran yang akan disajikan kepada anak dalam berbagai bentuk media. Oleh karena itulah, tuntutan kepada seorang pendidik dalam hal ini adalah kemampuan merancang media pembelajaran yang efektif, efisien, menarik dan hasil pembelajaran yang bermutu tinggi.

## **KESIMPULAN**

- 1) Bermain mengenal warna, sebagian besar responden dikategorikan cukup yaitu sebanyak 19 orang (54,3%).
- 2) Perkembangan kognitif anak usia prasekolah, sebagian besar dikategorikan kurang sesuai yaitu sebanyak 18 orang (51,4%).
- 3) Hasil analisa menggunakan uji *spearman rank* didapatkan nilai signifikan (sig.) sebesar 0,000 ( $p \leq 0,05$ ), artinya ada hubungan bermain megenal warna dengan perkembangan kognitif anak usia prasekola di TK Dharma Wanita Kelurahan Tlogomas Kecamatan

Lowokwaru dengan nilai korelasi 0,686.

## **SARAN**

Diharapkan peneliti selanjutnya yang meneliti tentang judul yang sama untuk melakukan observasi lebih lanjut dengan memperbanyak sampel penelitian untuk mengetahui tingkat penyebaran datanya sama atau tidak dengan penelitiann sekarang.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Anggani, 2011. *Sumber Belajar dan Alat Permainan Jakarta : Grasindo.*
- Departemen Pendidikan Nasional. 2007. *Pedoman Pembelajaran Bidang Pendidikan Kognitif Di Taman Kanak-Kanak.* Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional Direktorat Pendidikan Dasar Menengah Direktorat Pembinaan Taman Kanak-Kanak dan Sekolah Dasar.
- Harun Rasyid, Mansyur, & Suratno. 2009. *Asesmen Perkembangan Anak Usia Dini* Yogyakarta: Multi Pressindo.
- Hurlock, E.B. 2000. *Psikologi Perkembangan* (Terj.:IstiwidayantidanSoedjarwo). Jakarta: Erlangga.

- Jamari. 2006. *Perkembangan dan Pengembangan Anak Usia Taman Kanak-Kanak-Pedoman bagi Orang Tua dan Guru*. Jakarta: PT. Gramedia Widisarana Indonesia.
- Nursalam. 2005. *AsuhanKeperawatan Bayi dan Anak*. Jakarta: Salemba Medika.
- Papalia, E. 2009. *Human Developmen*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Patmonodewo. 2010. *Pendidikan Anak Prasekolah*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Prayitno, Elida. 2005. *Perkembangan Anak Usia Dini dan Sekolah Dasar*. Padang: Angkasa Raya.
- Rasyid, Harun., Mansyur., dan Suratno. 2009. *Asesmen Perkembangan Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Multi Pressindo.
- Soetjningsih. 2002. *Tumbuh KembangAnak*. Jakarta: EGC.
- Susanto, 2011. *PerkembanganAnak Usia Dini Pengantar dalamBerbagai Aspeknya*. Jakarta: Kencana.
- Suyanto, Slamet. 2005. *Konsep Dasar Pendidikan AnakUsia Dini. Departemen Pendidikan Nasional Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi Direktorat Pembinaan Pendidikan Tenaga Kependidikan dan Ketenagaan Perguruan Tinggi: Jakarta*.
- Rini, 2009. *Hubungan bermain mengenal warna Dengan Perkembangan kognitif Anak Usia 4-5 Tahun di Tk Aisyiyah Bustanul Athfal 7 SemarangDigilib Unimus. <http://digilib.unimus.ac.id>(diunduh tanggal 25 November 2011.*